

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Sementara Suharsimi Arikunto mendefinisikan (PTK) adalah “Penelitian Tindakan (Action Research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di Kelas”.<sup>1</sup> Jadi dapat disimpulkan PTK adalah kajian yang dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dan memiliki tujuan memperbaiki praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Dalam proses penelitian berlangsung, peneliti disini bersifat absolut, artinya kehadiran peneliti kali ini sangat diperlukan karena peneliti harus berperan dan aktif. Dalam penelitian dalam kelas memainkan perannya sebagai pendidik atau pengganti pendidik saat mengajar, pelaksana pembelajaran, perencana kegiatan atau pengumpul data sekaligus menganalisis data yang didapatkan, serta menyusun laporan penelitian.

Selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V SDN Ngronggo III kota Kediri yang bertugas dan berperan mengamati

---

<sup>1</sup> Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 10.

Peneliti saat melaksanakan kegiatan di kelas. selain itu juga dijadikan sebagai partner diskusi dalam menganalisis data yang sudah didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Membantu juga dalam hal merumuskan refleksi atau perbaikan dalam proses pembelajaran setelahnya.

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat observasi dilakukan di SDN Ngronggo III Kota Kediri.

#### a) Sejarah singkat sekolah

Salah satu sekolah yang dinaungi oleh Dinas Pendidikan yang ada di Kelurahan Ngronggo. Karena tempat lokasi lembaga pendidikan itu diantara SDN Ngronggo V dan SDN Ngronggo VI serta dekat dengan kantor kelurahan Ngronggo, menjadikan salah satu sekolah dasar yang strategis. Beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan Gg. Balai Kelurahan No. 81 kelurahan Ngronggo Kecamatan kota, Kota Kediri, Jawa Timur.

#### b) Visi dan misi sekolah

##### 1) Visi

Mencetak Pelajar sebagai Pembelajar Sepanjang Hayat yang Berkarakter Pancasila dan Berprestasi

##### 2) Misi

- Menanamkan nilai-nilai ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa dan akhlak mulia

- Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa
- Mendidik pelajar menjadi generasi yang mandiri kreatif dan bernalar kritis
- Menyelenggarakan program yang menumbuh kembangkan kebhinekaan global dan gotong royong
- Menciptakan partisipasi aktif seluruh komponen sekolah termasuk orang tua dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan
- Mengembangkan kualitas pendidikan secara terus-menerus dalam rangka penjaminan mutu pendidikan sekolah

#### **D. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian tidak lain yaitu siswa kelas V SDN Ngronggo III kota Kediri semester II tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan materi yang menjadi objek adalah materi pendidikan agama Islam. Subyek harus hadir, dengan begitu penelitian bisa dilaksanakan. Maka dari itu peserta didik menjadi faktor penting dalam merumuskan hasil penelitian tindakan kelas ini.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Ngronggo III kota Kediri. Peneliti menjabarkan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa

Sebagai obyek observasi guna mengetahui pemahaman tentang materi yang disampaikan. Selain itu, juga dipakai sebagai obyek penting guna mengumpulkan data dari sumber data yaitu peserta didik.

2. Guru

Menjadi acuan pengukuran keberhasilan dari pemahaman siswa pada penerapan metode *problem based learning* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena guru adalah sumber belajar, pengetahuan yang disampaikan juga diberikan dengan pemahaman guru sesuai dengan kondisi siswa dan suasana kelas. maka guru menjadi sumber data utama untuk mengumpulkan data.

## **F. Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data di lapangan, diperlukan beberapa teknik untuk bisa membantu saat mencarinya. Penggunaan teknik peneliti untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Wawancara

Bertanya langsung dengan narasumber gurunya langsung, terkait masalah-masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran. selain itu juga bisa mendapatkan keterangan informasi dengan jelas dengan berkomunikasi langsung bersama subyek. Dengan demikian menggunakan wawancara, uraian pertanyaan yang

digunakan adalah pertanyaan yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti akan ditanyakan kepada narasumber dengan pengembangan pertanyaan lanjut di lapangan sesuai situasi dan kondisi. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi dari narasumber dapat sesuai dengan tujuan penelitian, terlebih pada fokus penelitian.

## 2. Observasi

Salah satu teknik mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung masalah yang sedang diteliti, sehingga data yang didapatkan bisa aktual karena langsung melakukan pengamatan tentang aktivitas antar guru dan siswa selama proses pembelajaran. observasi sendiri adalah mencari fakta secara langsung di lapangan apakah benar terjadi sesuai perkiraan atau tidak.

## 3. Tes

Memberikan tugas atau soal untuk mengukur kriteria ketuntasan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Teknik ini juga dipakai sebagai bahan evaluasi dari penelitian, sehingga bisa mengukur pemenuhan siswa dalam mengerjakan tugas atau tes tersebut. tes yang digunakan adalah bentuk pemberian soal yang sudah disiapkan bersamaan dengan perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Soal disini berbentuk uraian dengan pertanyaan seputar materi yang sebelumnya telah dilaksanakan, jika dalam pemberian soal

pertama banyak yang belum mampu mengerjakan, maka akan diadakan evaluasi lanjutan dengan tetap menggunakan soal uraian tetapi menurunkan tingkat kesulitannya. Dengan menurunkan tingkat kesulitan bukan berarti hanya berfokus pada ketuntasan, namun juga mengamati apakah peserta didik mengevaluasi kesalahannya saat mengerjakan soal pertama atau tidak.

### **G. Analisis Data**

Penelitian dibagi menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Kemudian hasilnya di analisa guna mendapatkan simpulan apakah sesuai dengan hipotesis atau tidak.<sup>2</sup> Memilih data-data yang relevan, dengan mencari mulai dari kegiatan mengumpulkan data sampai menyusun laporan penelitian disebut reduksi data. Seperti hasil angket, catatan observasi, tes, maupun hasil wawancara yang kemungkinan belum memberikan data dengan jelas.<sup>3</sup>

Penyusunan hasil data reduksi dengan menarasikan informasi/data yang telah terpilih, untuk mendapatkan kesimpulan dan melakukan alternatif tindakan. Maksud informasi disini adalah berupa penjabaran kegiatan pembelajaran, tanggapan peserta didik saat kegiatan berlangsung, kegiatan inti, hasil perolehan diberikannya tindakan,

---

<sup>2</sup> Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian* (Jakarta: kencana, 2017), 39.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 34.

catatan dari obsevasi, angket. <sup>4</sup> Menarik kesimpulan, yaitu merumuskan kesimpulan atas hasil evaluasi yang telah dilakukan. Bisa berisi menemukan makna dan memberikan penjelasan. kemudian melakukan verifikasi dengan menguji keabsahan data. <sup>5</sup>

Adapun kriteria ketuntasan belajar ini yaitu 70%, dan nilai minimal hasil belajar siswa yaitu 70 (KKM).

- a. Untuk menilai hasil pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik

Digunakan untuk mengukur apakah sudah memenuhi kriteria kecukupan atau belum. Dimana cara mencarinya bisa memakai jumlah skor yang didapat pada lembar pengamatan, lalu dijumlahkan dan mendapatkan skor yang didapat. Setelah itu, dibagi jumlah skor maksimal dan mengkalikan 100, maka hasilnya bisa terlihat.

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- b. Untuk Menilai Rata-Rata Hasil Tes

Cara ini dapat dilakukan dengan menjumlahkan nilai yang telah didapatkan oleh peserta didik, selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang terdapat dalam satu kelas, selanjutnya diperoleh rata-rata (*average*) hasil tes, yang dirumuskan dengan:

---

<sup>4</sup> Ibid., 40.

<sup>5</sup> Ibid., 41.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata (mean)

$\Sigma X$  = Jumlah seluruh skor

$N$  = Banyaknya subyek

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

c. Untuk Ketuntasan Belajar (*Mastery Learning*)

Ketuntasan belajar (*Mastery Learning*) dalam penelitian ini adalah apabila seorang peserta didik telah mencapai skor 60. Untuk menghitung ketuntasan belajar (*Mastery Learning*) siswa digunakan rumus sebagai berikut:<sup>6</sup>

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Presentasi ketuntasan belajar

---

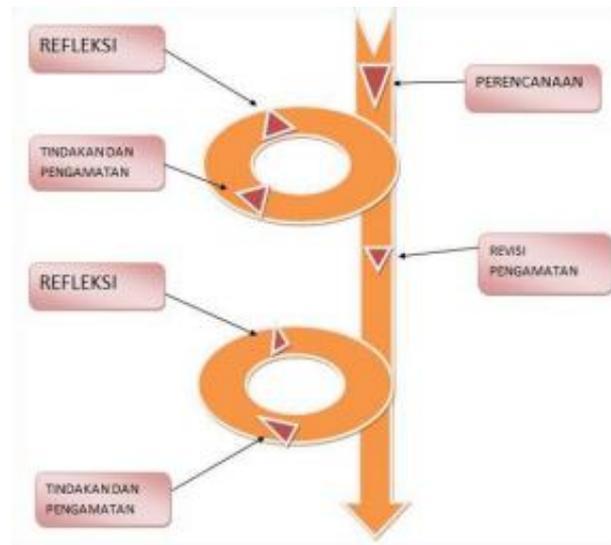
<sup>6</sup> Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, 83.

Rumus tersebut disiapkan untuk menghitung evaluasi belajar siswa dalam mengukur pemahaman peserta didik dengan metode kuantitatif atau menggunakan angka sebagai validitas data. Selain itu juga memudahkan untuk memaparkan data secara naratif jika sudah ada data yang disajikan dalam bentuk visual.

## **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran. Proses pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari: (1). Perencanaan Tindakan, (2). Pelaksanaan Tindakan, (3). Pengamatan dan Evaluasi, serta (4). Analisis dan Refleksi. Pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, menggunakan Model Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen action dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama". Jadi, dapat disimpulkan bahwa model Kemmis dan Taggart adalah model yang diadopsi dari model dari Kurt Lewin, namun pada pengaplikasiannya pada komponen action dan observing dijadikan satu. Tahun 1988, model "spiral refleksi-diri" diluncurkan oleh Kemmis dan Taggart. Sebagaimana yang terlihat dari gambar, mereka mendefinisikan spiral sebagai siklus tahapan yang terdiri dari perencanaan-> tindakan-> observasi-> refleksi-> perencanaan baru-> aksi baru-> observasi-> refleksi. Dengan demikian, memang benar bahwa PTK terdiri dari perencanaan, observasi, refleksi dan tindakan.

Namun, keempat aktivitas itu sebenarnya tupang-tindih dalam praktiknya. Dapat dilihat pada gambar berikut:<sup>7</sup>



Penelitian ini berencana untuk menggunakan 2 siklus, bertujuan untuk mengamati peningkatan peserta didik dalam hasil belajar mereka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode *problem based learning*.

### 1. Siklus 1

- a. Peserta didik diberi rangsangan materi dengan di kaitkan dengan materi sebelumnya.
- b. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan diberikan tugas untuk membaca sekilas materi yang akan dipelajari.

<sup>7</sup> Dadang Iskandar dan Narsim, *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya* (Cilacap: Ihya Media, 2015), 45.

- c. Dari masing-masing kelompok, peserta didik diminta untuk mencari beberapa permasalahan di masyarakat seputar materi dengan model diskusi.
- d. Guru membimbing peserta didik untuk menukarkan permasalahan yang telah dicari dengan kelompok lain secara acak.
- e. Dari masing-masing kelompok diminta untuk mencari jawaban dari permasalahan yang mereka dapat dari kelompok lain, melalui berbagai sumber.
- f. Salah satu dari masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas.
- g. Setelah peserta didik menyampaikan presentasi, guru mengembalikan suasana kelas kembali seperti semula
- h. Guru memberi penegasan terhadap hasil presentasi yang dilakukan oleh perwakilan kelompok.
- i. Guru menyimpulkan mengenai materi yang telah di bahas.

## **2. Siklus II**

Tahap ini merupakan pengembangan dari pada siklus I, dimana peneliti merefleksikan kekurangan serta kendala yang dihadapi sebelumnya, sehingga dapat diperbaiki dalam siklus ini, berikut tahap-tahap yang akan digunakan pada siklus II:

- a. Peserta didik diberi rangsangan materi dengan di kaitkan dengan materi sebelumnya.

- b. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca materi sekilas agar mengetahui gambaran dari materi yang akan disampaikan.
- c. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok untuk diberikan tugas terkait materi
- d. Kemudian diberikan sebuah soal yang berisi sebuah masalah dan jawabannya
- e. Guru membimbing peserta didik untuk dalam memahami setiap prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan.
- f. Jawaban dari setiap soal masalah tersebut bisa dicari dari berbagai macam-macam jawaban yang sudah disediakan
- g. Setelah waktu yang diberikan telah habis, maka guru akan mencocokkan jawaban kelompok mana yang paling benar dan benar sesuai soal yang diberikan
- h. Setelah selesai guru menyampaikan hasil dan memberikan penegasan maksud dari metode pembelajaran yang dilaksanakan
- i. Guru menyimpulkan mengenai materi yang telah di bahas

### **3. Pengamatan**

Kegiatan pada tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh seorang observer yang akan mengamati jalannya pembelajaran menggunakan model problem based learning dengan mencatat aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan berdasarkan lembar

observasi yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti. Seorang observer akan berpegangan pada lembar observasi dan lembar presensi peserta didik. Dari observasi tersebut maka akan didapatkan hasil atau dampak diterapkannya model problem based learning yang nantinya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan tindakan yang dilakukan.

#### **4. Refleksi**

Pada tahap ini akan dilakukan analisis, pengkajian dan pertimbangan hasil atau dampak dari tindakan yang diterapkan selama pelaksanaan. Berdasarkan hasil analisis, kajian dan pertimbangan tersebut, maka akan didapatkan kesimpulan berupa tingkat keefektifan rencana pembelajaran dan permasalahan atau kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran dengan menerapkan model problem based learning. Refleksi dilakukan oleh observer dan guru pengajar, sehingga nantinya akan diperoleh dasar untuk melakukan perbaikan rencana pada siklus berikutnya apabila keaktifan dan hasil belajar peserta didik belum mengalami peningkatan. Akan tetapi, ketika keaktifan dan hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka siklus akan dihentikan.